

HUBUNGAN *SELF ACCEPTANCE* DENGAN *SELF CARE MANAGEMENT* PADA PASIEN *DIABETES MELLITUS* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KURIPAN

Triastining Rahayu¹, Yulia Rahmawati Hasanah², Alwin Widiyanto³

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan.

Email:trias@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus adalah peningkatan kadar glukosa darah dari rentang kadar puasa normal 80-90 mg/dl, atau rentang non puasa 140-160 mg/dl. Jika diabetes Melitus tidak cepat ditangani maka, dapat menyebabkan komplikasi seperti penglihatan kabur, penyakit jantung, penyakit ginjal, dan gangguan pada kulit dan syaraf. Penelitian ini bertujuan Mengetahui hubungan *Self acceptance* dengan *self care management* pada pasien *Diabetes Mellitus* Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Prolanis di Puskesmas Kuripan, sebanyak 32 orang, yang dipilih menggunakan teknik Proporsive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan lembar observasi kunjungan, sementara analisis data menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menilai kualitas pelayanan kesehatan dalam kegiatan Prolanis dalam kategori buruk. Selain itu, terdapat 66,7% responden yang tidak patuh dalam pengobatan dan 60% yang tidak aktif mengikuti kunjungan Prolanis. Uji Spearman Rank menunjukkan adanya Ada hubungan *self acceptance* dengan *self care management* pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan dengan nilai p value $0,000 < \alpha (0,05)$. Dari hasil penelitian didapatkan yang memiliki *self acceptance* yang rendah dan *self care management* yang kurang hal ini karena sebagian besar tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pemahaman responden tentang penyakit sehingga mempengaruhi penerimaan diri dan perawatan diri pasien DM.

Kata Kunci: *Self Acceptance, Self Care Management, Diabetus Millitus*

1. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus adalah peningkatan kadar glukosa darah dari rentang kadar puasa normal 80-90 mg/dl, atau rentang non puasa 140-160 mg/dl. Jika diabetes Melitus tidak cepat ditangani maka, dapat menyebabkan komplikasi seperti penglihatan kabur, penyakit jantung, penyakit ginjal, dan gangguan pada kulit dan syaraf (Alfreyzal, dkk, 2024). Diabetes mellitus seringkali luput dari perhatian karena tidak menimbulkan gejala khas pada tahap awal. Diabetes melitus sering disebut sebagai “silent killer”, artinya penyakit ini membunuh penderitanya secara diam-diam. Penderita diabetes seringkali tidak menyadari dirinya mengidap diabetes melitus, dan komplikasi muncul setelah penderita menyadari bahwa dirinya mengidap diabetes melitus. (Priyanto & Juwariyah, 2021).

Data yang dikumpulkan oleh International Diabetes Federation menunjukkan bahwa setidaknya 9,3% atau 463 juta orang di seluruh dunia menderita *Diabetes Mellitus*, dan angka ini diperkirakan akan terus meningkat hingga 10,2%, atau 578 juta orang, pada tahun 2030 dan pada tahun 2045, diperkirakan berjumlah 700 juta orang, atau 10,9% dari total populasi, Indonesia adalah negara dengan ke tujuh dengan jumlah insiden *Diabetes Mellitus* tertinggi di dunia, dengan 6,2% dari seluruh penduduk Indonesia, lebih dari 10,8 juta orang, menderita diabetes (Nastiti, 2022 dalam Nunung, dkk, 2024).

Self care management dapat meningkatkan hasil klinis, kualitas hidup, faktor psikososial status kesehatan dan kesejahteraan pada penderita diabetes. Self care management pada pasien diabetes memerlukan dukungan orang-orang terdekat seperti keluarga yang berperan sebagai sistem pendukung, pemberian informasi dan bekerja sama dengan pasien dalam perawatan kesehatan, serta membantu

pasien dalam pengambilan keputusan, dukungan yang diberikan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan self efficacy untuk melakukan perawatan diri (American Diabetes Association, 2021 dalam Isni, dkk, 2023).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional Pada penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk melakukan analisa variabel independen dengan variable dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan self acceptance dengan self care management pada pasien diabetes mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan, dengan sample 32 respondeng dengan menggunakan Teknik proporsive simple, dengan Analisa data Analisa Data Uji Statistik = Uji Spearman Rank.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Distribusi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – laki	14	38,9
Perempuan	22	61,1
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer Lembar Observasi Penelitian Tahun 2025

Tabel 5.2 Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
25-31 Tahun	5	13,9
32-39 Tahun	10	27,8
40-45 Tahun	21	58,3
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer Lembar Observasi Penelitian Tahun 2025

Tabel 5.3 Distribusi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	22	61,1
SMP	1	2,8
SMA	8	22,2
DIII	2	5,6
S1	3	8,3
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer Lembar Observasi Penelitian Tahun 2025

Tabel 5.4 Distribusi berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Bekerja	6	16,7
IRT	15	41,7
Petani	8	22,2
Wiraswasta	3	8,3
PNS	4	11,1
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer Lembar Observasi Penelitian Tahun 2025

Tabel 5.5 Karakteristik responden berdasarkan lama DM

Lama Terapi Obat	Frekuensi	Presentase (%)
<6 Bulan	11	30,6
>6 bulan-1 tahun	12	33,3
>1 tahun	13	36,1
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer Lembar Observasi Penelitian Tahun 2025

5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Self Acceptance

Self Acceptance	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	12	33,3
Tinggi	24	66,7
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer Lembar Observasi Penelitian Tahun 2025

5.7 Self Care Management Pada Pasien Diabetes Mellitus

Self Care Management	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	12	33,3
Cukup	13	36,1
Baik	11	30,6
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer Lembar Observasi Penelitian Tahun 2025

Tabel 5.8 Distribusi berdasarkan keaktifan kunjungan prolanis

Self Acceptance	Self Care Management							
	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Rendah	12	33,3	0	0	0	0	12	33,3
Tinggi	0	0	13	36,1	11	30,6	24	66,7
Jumlah	12	33,3	13	36,1	11	30,6	36	100

n=36 p=0,000 < α (0,05)

Tabel 5.9 Tabel Hasil Uji Spearman Rank

Correlations			Self Acceptance	Self Care Management
Spearman's rho	Self Acceptance	Correlation Coefficient	1,000	.867**
		Sig. (2-tailed)		,000
		N	36	36
	Self Care Management	Correlation Coefficient	.867**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	
		N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5.9 Hasil uji spearman rank didapatkan p value sebesar 0.000 sehingga nilai p value < α (0,05) dengan kesimpulan ada hubungan self acceptance dengan self care management pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan. Diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,867 artinya memiliki hubungan positif dengan tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel self acceptance dan self care management pada pasien diabetes mellitus adalah sangat kuat.

Pembahasan

Self Acceptance pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami self acceptance tinggi sejumlah 24 responden (66,7%) dan self acceptance rendah sejumlah 12 responden (33,3%) Diabetes Mellitus (DM) merupakan kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, ataupun keduanya (Widiastuti, 2020). Penyakit ini merupakan penyakit kronis yang kompleks sehingga membutuhkan perawatan medis berkelanjutan dengan strategi pengurangan risiko multifactorial di luar kendali glikemik (American Diabetes Association, 2020). Menurut (Marlina et al., 2021)



Penerimaan diri tidak datang dengan mudah, dibutuhkan sikap mengakui atas diagnosis dan keadaan penyakitnya, sikap menerima dapat ditunjukkan dari perilaku pengelolaan penyakit.

Menurut pendapat peneliti sebagian besar berusia 40-45 tahun sejumlah 21 responden (58,3%) semakin bertambah usia pasien DM semakin baik self acceptance yang dimiliki dikarenakan banyaknya pengalaman semasa hidup membuat pasien DM mudah untuk beradaptasi dengan masalah yang dihadapi sehingga dapat membenahi diri pada perilaku yang lebih baik. Selain itu yang berkaitan dengan self acceptance yaitu jenis kelamin dari data yang di dapatkan jenis kelamin pasien DM sebagian besar perempuan sejumlah 22 responden (61,1 %).

Self Care Management pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami self care management cukup sejumlah 13 responden (36,1%), self care management kurang sejumlah 12 responden (33,3%) dan self acceptance baik sejumlah 11 responden (30,6%). Manajemen perawatan diri (Self Care Management) mengacu pada kebutuhan hidup yang pengelolaannya dilaksanakan dengan terus menerus untuk rangka meningkatkan kesehatan juga kehidupan, sembuh atas penyakit juga menyembuhkan komplikasi yang timbul. Setiap orang membutuhkan manajemen perawatan diri, baik wanita, pria maupun anak-anak. Perawatan diri pada pasien diabetes meliputi diet atau modifikasi pola makan, olahraga, pemantauan glukosa darah, pengobatan, dan perawatan kaki diabetik. Manajemen perawatan diri (self care management) mengacu pada 4 pilar pengelolaan diabetes melitus yang terdiri dari atas manajemen glukosa (terapi farmakologi), aktivitas

fisik, kontrol diet, serta perawatan kesehatan (edukasi) (Luthfi et al., 2022).

Hubungan Self Acceptance Dengan Self Care Management Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan self acceptance dengan self care management pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan dengan nilai p value $0,000 < \alpha$ (0,05). Diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,867 artinya memiliki hubungan positif dengan tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel self acceptance dan self care management pada pasien diabetes mellitus adalah sangat kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyadi & Muflihatin (2020) di wilayah kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda, dengan hasil penelitian terdapat 57,2% responden yang memiliki penerimaan diri yang tinggi, dan 54,6% responden dengan manajemen diri baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan penerimaan diri dengan manajemen diri pada penderita Diabetes Melitus Tipe II.

Dari hasil penelitian didapatkan yang memiliki self acceptance yang rendah dan self care management yang kurang hal ini karena sebagian besar tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pemahaman responden tentang penyakit sehingga mempengaruhi penerimaan diri dan perawatan diri pasien DM.

4. KESIMPULAN

- 1) Self acceptance pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan sebagian besar tinggi sejumlah 24 responden (66,7%)
- 2) Self care management pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan sebagian besar cukup sejumlah 13 responden (36,1%)

- 3) Ada hubungan self acceptance dengan self care management pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan dengan nilai p value 0,000 < a (0,05)

DAFTAR PUSTAKA

- Abekah-Nkrumah, G., Manu, A., & Atinga, R. A. (2020). Patient satisfaction with primary healthcare - a comparison between the insured and non-insured under the National Health Insurance Policy in Ghana. *Journal of Health Economics and Outcomes Research*, 8(1), 24-33. <https://doi.org/10.36469/jheor.2020.12154>
- Al Rasyid, N. H. S., et al. (2022). Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 9(2), 55-63. journals.unmul.ac.id/index.php/JKM/article/view/7076 <https://e>
- Amry, R. Y., Hikmawati, A. N., & Rahayu, B. A. (2021). Teori Health Belief Model digunakan hipertensi sebagai analisa kepatuhan minum obat pada Jurnal Keperawatan, 13(1), penderita 25-34. <https://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/973>
- Aodina, F. W. (2020). Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(Special 4), 864-874. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%204.41252>
- Asmin, N., Sabil, F. A., & Innah, M. (2022). Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(2), 280-287. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v2i2.770>
- Ayuningtias, R., & Ihsan, G. R. (2020). Hubungan motivasi pasien Prolanis dengan frekuensi kunjungan Prolanis di Puskesmas Melur Kota Pekanbaru tahun 2020. *Collaborative Medical Journal*, 3(3), 117-122. <https://doi.org/10.36341/cmj.v3i3.1673>
- BPJS Kesehatan. (2022). Panduan Praktis Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). <https://unitkesehatan.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2022/07/PANDUAN-N-PROLANIS.pdf>
- Fauziah, R., & Indrawati, F. (2022). Kepuasan pasien terhadap pelayanan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) selama pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(1), 83-92. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN/article/view/49209>
- Hamida, N., et al. (2019). Pengukuran kualitas hidup pasien Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di puskesmas menggunakan instrumen EQ-5D5L. *Majalah Farmaseutik*, <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v15i2.46328> 15(2), 67-74.
- Hidayat, R., & Pratiwi, R. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Prolanis di Puskesmas Perawatan Waai. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 45-52
- Hilyah, D., Suryani, L., & Wibowo, A. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menggunakan obat anti diabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pasir Kaliki Kota Bandung. *Universitas Padjadjaran*. <https://repository.unpad.ac.id/items/22400d09-282f-4e4f-a431-34e2b7fb3ee3>
- Husna, N., Yuliasuti, E., Kristiana, E., &

- Rusmilawaty, R. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Angsau Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1452-1461. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.267>
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF Diabetes Atlas* (10th ed.). Brussels: IDF. <https://diabetesatlas.org/media/uploads/sites/3/2025/02/IDFDA10-global-fact-sheet.pdf>
- Juniarti, B., Setyani, F. A. R., & Amigo, T. A. E. (2023). Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 8(1), 43-53. https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/205
- Kamila, F. I., et al. (2023). Validasi 8-item Morisky Medication Adherence Scale versi Indonesia pada pasien hipertensi dewasa di Puskesmas Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 6(2), 123-130. <https://online-journal.unja.ac.id/JIITUJ/article/view/19329>
- Konerding, U., Bowen, T., & Schreyögg, J. (2020). Factors Influencing Active Participation in the Chronic Disease Management Program (Prolanis) in Indonesia. *Jurnal CARE: Community and Public Health*, 8(1), 15-22.
- Langu, A., & Apriyanto, F. (2025). Hubungan komunikasi petugas kesehatan terhadap kepatuhan peserta mengikuti kegiatan Prolanis di Puskesmas Mojolangu Kota Malang. *Inovasi Kesehatan Global*, 2(1), 46-62. <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6717397/?viewgooglescholar>
- Lufthiani, L., Bukit, E. K., & Siregar, C. T. (2022). "Health Belief Model" in the prevention of chronic disease in the elderly. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(4), 500-508. <https://doi.org/10.15294/kemas.v17i4.27296>
- Mentari, W. D., et al. (2024). Faktor Determinan Kepatuhan Pasien dalam Pengobatan Hipertensi. *Journal of Health Research Science*, 4(2), 283-290. <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jhrs/article/view/1389>
- Meryta, A., & Sabrina, A. (2024). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral dengan Menggunakan Metode Pill-Count pada Pasien Prolanis Sistem Jaminan Kesehatan Indonesia (JKN) Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik RS Satria Medika Periode Maret-April 2023. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 7(2), 24-32
- Munawwaroh, A. I., & Indrawati, F. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan pasien rawat jalan dalam pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas Lerep. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(3), 268-277. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i3.55161>
- Pramudaningsih, I. N., & Widodo. (2022). Hubungan Health Belief terhadap Kepatuhan Pengobatan Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 3(1), 26-32. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikk/article/view/2678>
- Putra, D. P. (2024). Hubungan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Diabetes Mellitus dengan Kunjungan Rawat Jalan



Penderita Diabetes Mellitus di
Rumah Sakit Kelas C Kota
Palembang Tahun 2023 [Tesis
Magister, Universitas Sriwijaya].
Repository Universitas Sriwijaya.
[https://repository.unsri.ac.id/1581
90/](https://repository.unsri.ac.id/158190/)